

Pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

¹⁾Widjanarko, ²⁾Asih Mutiara Sari

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

^{1,2)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: ¹⁾widjanarko.wi@yahoo.com

Abstrak

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun penelitian 2019-2023. Sampel yang diuji dalam penelitian ini ada 31 perusahaan, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Aliran Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Persistensi Laba. Sedangkan Tingkat Utang berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba. Dan Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap Persistensi Laba. Hal tersebut berarti, semakin tinggi nilai aliran kas operasi, maka akan meningkatkan persistensi laba. Karena perusahaan mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi dapat mempengaruhi persistensi laba.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to examine the effect of operating cash flow, debt ratio, and company size on profit persistence. This research utilizes a quantitative method where data is obtained from financial statements. The population used in this study consists of companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. A sample of 31 companies is selected using the purposive sampling method. Hypothesis testing in this study is conducted using multiple linear regression analysis with SPSS 26. The results show that operating cash flow and company size have a negative but insignificant effect on profit persistence. In contrast, the debt ratio has a significant positive effect on profit persistence. Furthermore, operating cash flow, debt ratio, and company size have a simultaneous positive effect on profit persistence. This implies that higher operating cash flow will increase profit persistence, as companies expect high profit growth to influence the sustainability of their profits.

Keywords: Profit Persistence, Operating Cash Flow, Debt Ratio, Company Size.

Pendahuluan

Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan yang terjadi pada sektor industri barang dan konsumsi berkembang sangat pesat dan akan terjadinya peningkatan pada masa yang akan datang. Salah satu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan ialah laba. Dalam dunia bisnis ada dua yang perlu diketahui yaitu di satu sisi, perusahaan yang telah terjun dalam dunia bisnis harus mendapatkan laba yang tinggi, dalam hal tersebut perlu adanya penekanan biaya. Penelitian ini berfokus mengenai Persistensi Laba pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023, dengan variabel utama yaitu Aliran kas operasi, Tingkat utang dan Ukuran perusahaan. Informasi mengenai laba yang ada pada perusahaan sangat penting untuk menilai perubahan sumber daya ekonomis yang mengarahkan pada masa yang akan datang, sebagai bentuk mengkaji efektivitas perusahaan dalam meningkatkan sumber daya.

Menurut (Widjanarko 2022) laporan keuangan ialah pertanggungjawaban keuangan atau hasil yang didapatkan melalui proses akuntansi yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga berisi informasi yang digunakan untuk dasar peninjauan keputusan, penilaian kinerja, serta pemberian deviden kepada investor. Informasi yang di buat dalam laporan keuangan diantaranya adalah laba perusahaan. Laba adalah peningkatan dalam kesejahteraan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat dioperasikan untuk arus kas satuan usaha ditambah perubahan dalam nilai perusahaan tersebut (Fatimah, Danial, and Z 2019). Jika perusahaan tersebut bergantung pada laba sebagai salah satu bentuk peninjauan dalam memutuskan keputusan ekonominya, maka terkadang tidak dapat terwujud. Hal tersebut dikarenakan terjadinya sebagian kasus penyajian laporan keuangan yang tidak seharusnya.

Sangat penting informasi laba dalam suatu laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan, serta kualitas laba yang baik harus dilakukan peninjauan. Banyak faktor penyebab suatu perusahaan mengalami penurunan laba, di antaranya ialah kepemilikan manajerial, free audit, aliran kas, ukuran perusahaan, *leverage*, *box tax difference* dan tingkat utang (Nelpiani 2020). Menurut (Imas Nurhafifah, Dirvi Surya Abbas, and Hesty Ervianni Zulaecha 2022) ada faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada sebuah perusahaan, yaitu tingkat utang, opini audit, aliran kas operasi, dan kendala akrual. Dari beberapa faktor yang telah di sebutkan di atas, yang kedudukannya sangat penting adalah arus kas operasi. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan laporan utama pada arus kas masuk dan arus kas keluar dari suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2004:5) dalam penelitian (Maria Yustina Inosensia, Yosefina Andia Dekrita, and Walter Obon 2023). Arus kas juga merupakan asset yang paling likuid, berjangka pendek dan dapat dijadikan kas dengan waktu yang cepat dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi permasalahan perubahan nilai yang signifikan. Penurunan persistensi laba yang terjadi pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana kondisi tersebut tidak semua perusahaan memiliki laba yang persisten. Tingkat utang yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga berdampak pada persistensi laba. Sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan didapatkan

dari modal sendiri dan modal pinjaman yang dipakai untuk memperluas aktivitas bisnis suatu perusahaan. Tingkat utang berkaitan dengan sumber dana milik perusahaan yang di peroleh dari modal pinjaman. Besarnya tingkat utang suatu perusahaan maka perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan persistensi laba dengan artian perusahaan akan mempertahankan kinerja perusahaan tersebut. Jika bertambahnya hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kewaspadaan dalam menyediakan suatu laporan (Damayanty and Masrin 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan and Gurusinga 2022) dan (Setyaningrum and Ridarmelli 2021) membuktikan bahwasanya tingkat hutang berpengaruh negatif pada persistensi laba, karena adanya peningkatan tingkat hutang.

Ukuran perusahaan adalah skala kecil dan besarnya perusahaan. Meningkatnya sebuah ukuran perusahaan akan mendapatkan nominal asset yang dipunya kian membesar, terlaksananya kenaikan dalam penjualan, memiliki sistem informasi yang kredibel dan mempunyai pemegang kepentingan jabatan yang lebih baik (Damayanty, Wahab, and Safitri 2022). Pada penelitian ini penulis melakukan mereplikasian penelitian yang telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Amallavista Setyaningrum & Ridarmelli 2021. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perbedaan dalam penentuan populasi sampel dan objek perusahaan. Populasi sampel dan objek yang digunakan adalah perusahaan sektor industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Selain itu perbedaannya terdapat pada Aliran kas operasi. Adanya penulis untuk mereplikasikan penelitian Amallavista Setya ningrum & Ridarmelli 2021 untuk melihat apakah adanya perbedaan sampel dan tahun penelitian yang digunakan akan menghasilkan hasil yang berbeda.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) yang dikutip dalam (Sheisarvian, Sudjana, and Safi 2015) hubungan antara keagenan timbul jika seseorang atau lebih (principal) mempekerjakan orang tersebut untuk kegiatan pekerjaan sesuai dengan kepentingan principal dengan kewenangan pengambilan keputusan pendanaan. Prinsipal memberikan wewenang kepada suatu organisasi, dan agen merupakan direktur yang memiliki wewenang untuk menjalankan suatu organisasi dengan diberikan kepercayaan oleh investor (direksi). Teori keagenan yang paling mendasar ialah pada pemisahan sebuah kepemilikan antar pemegang saham manajemen, yang merupakan tanda utama dari perusahaan. Tidak menjadi suatu pengelolaan dari kepemilikan perusahaan sebagai bentuk profesional agar pemilik perusahaan tersebut mendapatkan laba yang maksimal dengan biaya yang sangat efisien (Nuraeni, Mulyati, and Putri 2019).

Terdapat pemisahan antara pemilik dengan pengelola dikarenakan memungkinkan akan terjadinya perbandingan kepentingan serta informasi yang didapatkan antar kedua belah pihak yang tidak bisa di hindarkan. Maka, pengelola perusahaan dapat menindak kepentingannya sendiri untuk pengelolaan perusahaan serta mengabaikan segala kepentingan pemilik perusahaan. Pihak pengelola ingin memperlihatkan terhadap pemilik perusahaan bahwa kinerja perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang akan terlihat pada penyajian laporan keuangan, maka pemilik perusahaan harus mewaspadaai akan

terjadinya kecurangan yang terjadi pada pengelolaan perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Masdupi (2005) yang dikutip dalam (Mahawyahrti and Budiasih 2017) adapun cara untuk mengatasi konflik permasalahan keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dalam hal ini persistensi laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan untuk pengukuran kinerja perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut (Ramadhani and Nisa 2019) laporan keuangan merupakan informasi relevan dibandingkan dengan informasi lainnya. Dikarenakan laporan keuangan memiliki peran untuk kesenjangan suatu perusahaan. Didalam laporan keuangan tersebut kita dapat melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan, laporan keuangan berisikan untuk mencatat serta melaporkan transaksi yang terjadi. Menurut yang dikutip pada buku (Dr. Wastam Wahyu Hidayat, SE. 2018) laporan keuangan ialah gambaran pada kondisi keuangan suatu perusahaan, serta informasi tersebut untuk gambaran kinerja suatu perusahaan. Seperti yang dipaparkan oleh PSAK I (2015) bahwasannya laporan keuangan adalah terorganisirnya suatu pertunjukan pada posisi keuangan serta pelaksanaan keuangan suatu elemen. Ada 5 komponen pada laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Persistensi Laba

Menurut (Susanto 2022) persistensi laba merupakan laba yang direvisi untuk memaksimalkan laba dimasa yang akan datang, dengan implikasi oleh sebuah inovasi laba pada tahun berjalan hingga persistensi laba dapat dilihat pada inovasi laba tahun berjalan. Sedangkan, menurut (Damayanty, Ayuningtyas, and Oktaviyanti 2022) persistensi laba akan menjadi koreksi yang dilakukan dalam tahun berjalan, laba tersebut sangat penting untuk suatu perusahaan tertentu untuk hasil memproduksi segala macam barang atas jasa. Pelaporan laba sangat bermanfaat untuk *stakeholders* sebagai menentukan keputusan. Kreditor dan investor dapat melihat laba saat ini sampai masa yang akan datang, karena persistensi laba dapat melihat serta memprediksi laba di masa depan. Menurut Yospin Pasaribu pada penelitian (Melia Wida Rahmayani 2020) laba adalah selisih antara laba yang direalisasikan dengan transaksi yang terjadi dalam satu periode. Persistensi laba dihitung menggunakan rumus proksi laba akuntansi sebelum pajak serta pendapatan komprehensif dimasa datang dibagi dengan rata-rata total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{EBT}_{t-1} - \text{EBT}_t}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

EBT_{t-1} = Laba sebelum pajak tahun sebelumnya

EBT_t = Laba sebelum pajak tahun sekarang

Aliran Kas Operasi

Aliran kas operasi adalah total kas yang didapatkan dari aktivitas operasi yang menjadi indikator untuk menghasilkan apakah dari operasional perusahaan itu mendapatkan hasil aliran kas yang cukup baik untuk membayarkan sejumlah pinjaman, membayar dividen dan dapat melakukan investasi baru tanpa sumber pendanaan luar. Menurut buku

(Rukmansyah, M.R.I., & Widyawati 2018) aliran kas operasi ialah mengacu kepada arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasional utama perusahaan. Rumus aliran kas operasi sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tingkat Utang

Menurut (Septavita 2016b) utang merupakan sebagai modal yang dimana utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak luar yang belum terpenuhi, dikarenakan utang merupakan sumber dana perusahaan untuk melengkapi kebutuhan pendanaan dengan mengutamakan sumber dana dari dalam atau modal sendiri, namun karena adanya pembengkakan dalam kebutuhan perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut memakai dana dari luar perusahaan.

Kebijakan utang ialah cara alternatif pendanaan perusahaan, besarnya tingkat utang yang terjadi dalam perusahaan tersebut mengakibatkan naiknya persistensi laba dengan tujuan mempertahankan kinerja dengan baik. Jika perusahaan tersebut mengalami tidak bisa membayar utangnya, maka akan menimbulkan resiko kegagalan (Subkhi Mahmasani 2020). dalam bukunya (Dr. Rustan. SE., M.SI., AK., CA. 2023) ada salah satu teori kebijakan utang yang paling umum yaitu teori struktur modal, yang berfokus tentang bagaimana perusahaan tersebut memilih menggunakan utang atau ekuitasnya untuk membiayai kegiatan perusahaan. tingkat utang dalam penelitian ini menggunakan Debt to Assers Ratio (DAR), dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, yang di lihat dari total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Malahayati, Arfan, and Basri 2015). Jika perusahaan stabil dan operasi diprediksi lebih baik, maka kesalahan terhadap estimasi akan menjadi lebih kecil. Sementara itu, menurut (Septavita 2016a) semakin majunya suatu perusahaan, sangat diharapkan pertumbuhan labanya juga semakin tinggi. Karena, pertumbuhan laba yang tinggi akan mempengaruhi persistensi laba untuk keberlangsungan perusahaan untuk menarik para investor. Menurut buku (irma, puspitasari 2021) perusahaan berskala besar mempunyai kecenderungan melakukan ekspansi dan diversifikasi usaha. Hal tersebut dapat mengurangi segala risiko kegagalan dalam usahanya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Menurut (Hidayat and Fauziyah 2020) menyatakan bahwa aliran kas operasi adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang didalamnya berisi pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kenaikan atau penurunan bersih dalam satu

periode. Aliran kas operasi merupakan suatu jalan untuk melihat berapakah kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba perusahaan untuk pengoperasiannya. Dalam penelitian (Hidayat and Fauziyah 2020) menunjukkan bahwa "aliran kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba". Maka, semakin tinggi aliran kas operasi, maka semakin tinggi persistensi labanya.

H1 : Aliran Kas Operasi Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba

Tingkat utang diartikan sebagai utang jangka panjang bagi perusahaan, banyaknya utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula tingkat utang perusahaan. Jika perusahaan tersebut memiliki utang, maka perusahaan tersebut harus melunasi utang sesuai waktu yang telah ditentukan. Jika tingkat utang perusahaan tersebut tinggi, maka beban perusahaan pun semakin tinggi, hingga perusahaan harus mengutamakan laba untuk melunasi utang dari pada pembiayaan operasional. Menurut (Krisdian and Badjra 2017) Perusahaan yang memiliki struktur modalnya terdapat tingkat utang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan berhati-hati untuk menjalankan operasi perusahaannya. Tingkat utang yang meningkat menimbulkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan begitu agar investor dan kreditor menilai kinerja perusahaan tersebut baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat and Fauziyah 2020) menunjukkan bahwasanya tingkat utang berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan atas laba yang didapatkan maka utang akan mengalami penurunan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan atas laba mereka, maka utang akan mengalami peningkatan.

H2 : Tingkat Utang Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan menentukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan, para investor lebih percaya kepada perusahaan besar dikarenakan perusahaan besar mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jika perusahaan tersebut stabil, maka tingkat kepercayaan untuk memperoleh laba akan sangat meningkat. Ukuran perusahaan pada penelitian ini memakai besaran total aset yang dipunyai oleh perusahaan. Menurut Sujianto (2001) yang dijabarkan melalui penelitian (Armelia 2016) bahwasanya ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat pada total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva.

Hasil penelitian ini sangat terikat dengan hasil penelitian (Setyaningrum and Ridarmelli 2021) dibuktikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini membuktikan semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin besar juga persistensi laba perusahaan tersebut.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Penjabaran diatas menunjukkan variabel Aliran kas operasi (X1), Tingkat utang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), ketiganya memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Dengan demikian jika ketiga variabel tersebut berpengaruh positif pada persistensi laba, maka variabel tersebut akan berpengaruh pada variabel yang terikat.

H4 : Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba.

Metode, Data dan Analisis

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian penulis yang pada saat ini di teliti dimulai pada saat mengajukan judul pada bulan Oktober 2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilakukannya pengambilan data pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah salah satu pusat penjualan saham yang telah go publik di Indonesia. Penulis mengambil data pada (<http://www.idx.co.id>).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data ini digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019–2023. Sumber data yang digunakan berupa *time series*, yaitu data yang dikelola dari waktu ke waktu. Data penelitian ini didapatkan melalui situs resmi <http://www.idx.co.id>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting bagi suatu penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dapat dikelola penulis untuk mendukung penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan agar mendapatkan data atau dokumen laporan keuangan tahunan untuk mendukung penelitian. Teknik dokumentasi ini didapatkan pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2023 dengan website resmi <http://www.idx.co.id>. Tidak hanya dokumentasi, tetapi untuk mendapatkan literatur bersumber dari buku dan jurnal terkait dengan penelitian penulis.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini dari Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023. Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi ini yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksudkan sesuai dengan keputusan peneliti. Berikut merupakan kriteria sampel yang diputuskan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019 – 2023.

2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut sesuai dengan periode penelitian 2019 – 2023 pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan tersebut harus mempunyai kelengkapan informasi data untuk penelitian ini.

Definisi, Operasionalisasi, dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
Aliran kas operasi (X1)	Aliran kas operasi merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan pendapatan entitas serta aktivitas lainnya. Tetapi bukan aktivitas investasi atau pendanaan (Martini, Yunita, and Sumiyati 2023).	$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
tingkat Utang (X2)	Utang muncul karena adanya beban yang belum dibayarkan atas barang dan jasa yang diperoleh perusahaan (Setyaningrum and Ridarmelli 2021).	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang didapatkan berdasarkan dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Malahayati et al. 2015).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$	Rasio
Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba merupakan laba yang tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dan mudah di prediksi pada masa yang akan datang (Gunawan and Gurusinga 2022).	$\text{Persistensi Laba} = \frac{EBT_{t-1} - EBT_t}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *annual report* perusahaan sektor industri barang dan konsumsi periode tahun 2019-2023 yang dipublikasi oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com. Sampel

perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang diperoleh dalam penelitian dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan dengan periode penelitian yang diteliti selama 5 Tahun, jadi total data penelitian sebanyak 160 data.

Tabel 1. Kriteria sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2023.	47
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak melaporkan <i>annual report</i> secara berturut-turut sesuai dengan periode tahun penelitian 2019-2023 pada Bursa Efek Indonesia.	13
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi/data untuk digunakan dalam penelitian ini.	3
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	31

(Sumber : Data diolah oleh peneliti,2025)

Analisis dan Pembahasan Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Madya n.d.) menjelaskan bahwa statistik deskriptif mempelajari bagaimana cara pengumpulan data serta penyajian data sehingga mudah dipahami hingga ditarik suatu kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan informasi-informasi mengenai suatu data atau fenomena, dengan kata lain statistik deskriptif memiliki fungsi untuk menerangkan keadaan, gejala serta persoalan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aliran Kas Operasi (X1)	155	-,91	3,58	,5513	,73326
Tingkat Utang (X2)	155	,10	1,89	,4211	,21881
Ukuran Perusahaan (X3)	155	24,65	34,89	28,7735	2,19679
Persistensi Laba (Y)	155	-,78	,56	-,0039	,11132
Valid N (listwise)	155				

(sumber : data diolah SPSS 26,2025)

Dapat dilihat bahwa variabel Aliran Kas Operasi (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 155, memiliki nilai minimum (min) sebesar -0,91, dengan nilai maximum (max) sebesar 3,58 dan rata-rata (mean) sebesar 0,5513, sedangkan standar deviasinya memperoleh 0,73326.

Variabel Tingkat Utang (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 155, memiliki nilai minimum (min) 0,10, dengan nilai maximum (max) sebesar 0,10, dan rata-rata (mean) sebesar 0,4211, sedangkan standar deviasinya memperoleh 0,21881.

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) dengan jumlah data (N) sebanyak 155, memiliki nilai minimum (min) sebesar 24,65, dengan nilai maximum (max) sebesar 34,89, dan rata-rata (mean) sebesar 28,7735, sedangkan standar deviasinya memperoleh 2,19679.

Variabel persistensi Laba (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 155, memiliki nilai minimum (min) sebesar -0,78, dengan nilai maximum (max) sebesar 0,56 dan rata-rata (mean) sebesar -0,0039, sedangkan standar deviasinya memperoleh 0,11132.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel yang ada di penelitian ini, agar terlihat normal atau tidaknya. Pada penelitian yang penulis teliti ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Sminornov (K-S) dan uji grafik histogram yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10721763
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,160
	Negative	-,167
Test Statistic		,167
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

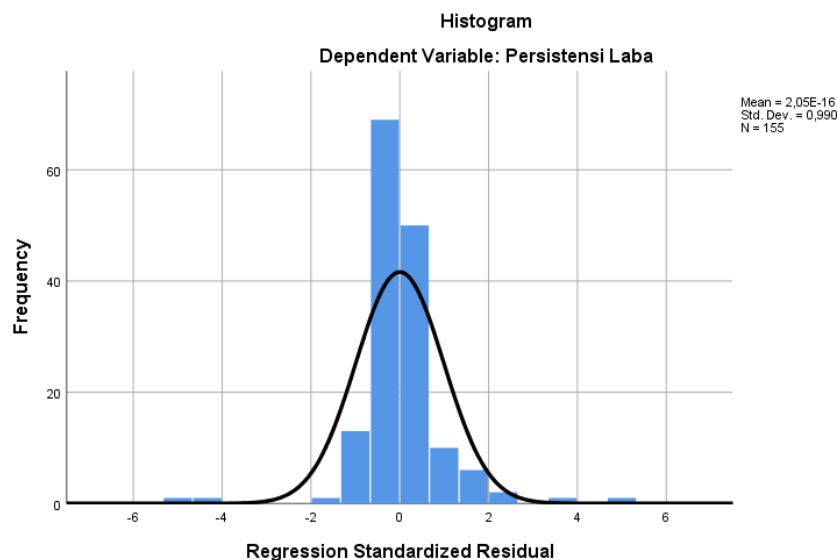
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(sumber: data diolah SPSS 26,2025)

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau dengan kata lain nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi tidak normal.



Gambar 1. Histogram Display Normal Curve

(sumber: Data diolah SPSS 26,2025)

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Histogram Display Normal Curve dapat memperkuat hasil dari uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang memiliki hasil tidak normal, di uji kembali menggunakan grafik Histogram Display Normal Curve yang menunjukkan seluruh variabel telah berdistribusi secara normal. Pada grafik tersebut terlihat simetris serta mengikuti bentuk kurva normal, tidak terdapat penyimpangan yang besar pada grafik diatas.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Widarjono:2010) yang dikutip dalam (Yaldi et al. 2022) uji multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel independen di dalam regresi linear berganda. Menurut (Ghozali Imam:2005) yang dikutip dalam (Yaldi et al. 2022) nilai tolerance yang baik adalah $<0,10$, sedangkan nilai varian inflance factor (VIF) yang baik adalah >10 . Jika nilai tolerance $>0,10$ maka telah terjadi multikolinearitas, jika nilai $>0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitupun nilai varian inflance factor (VIF) jika <10 maka telah terjadi multikolinearitas, jika nilai >10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,043	,118		,364	,717		
Aliran Kas Operasi (X1)	-,025	,013	-,167	-1,888	,061	,787	1,271
Tingkat Utang (X2)	-,152	,045	-,298	-3,385	,001	,790	1,265
Ukuran Perusahaan (X3)	,001	,004	,021	,269	,788	,984	1,017

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

(Sumber : Data diolah SPSS 26,2025)

Menunjukkan hasil uji multikolinearitas untuk nilai tolerance pada variabel Aliran Kas Operasi dengan jumlah 0,787, nilai tolerance pada variabel Tingkat Utang di proksikan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) dengan jumlah 0,790, sedangkan nilai tolerance pada variabel Ukuran Perusahaan dengan jumlah 0,984. Untuk nilai varian inflance factor (VIF) pada variabel Aliran Kas Operasi dengan jumlah 1,271, nilai varian inflance factor (VIF) pada variabel Tingkat Utang diproksikan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) dengan jumlah 1,265, sedangkan nilai varian inflance factor (VIF) pada variabel Ukuran Perusahaan dengan jumlah 1,017. Artinya semua variabel independen pada penelitian ini mendapatkan nilai tolerance $>0,01$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi yang telah digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk pengujian dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (Ghozali:2016) yang dikutip dalam (Dana, Purnami, and Giri 2018). Pada pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,269 ^a	,072	,054	,10828	2,028

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Tingkat Utang (X2), Aliran Kas Operasi (X1)

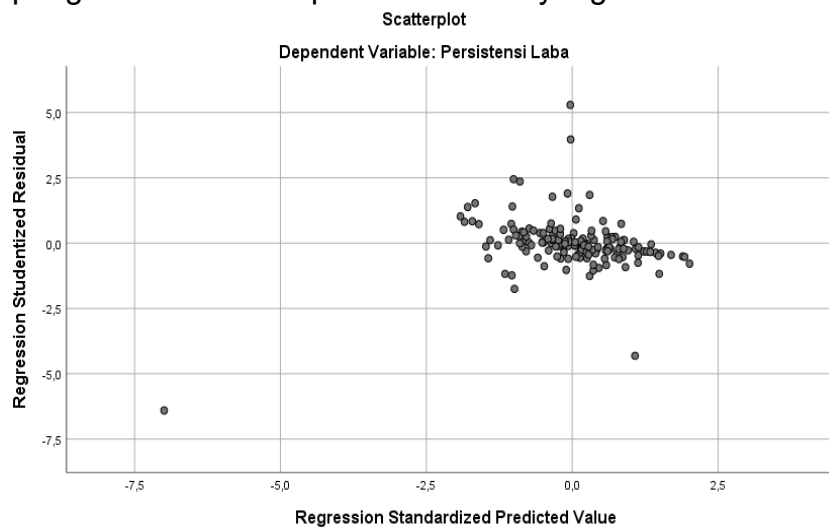
b. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

(Sumber : Data diolah SPSS 26,2025)

Menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,028. Jumlah sampel (n) 155 dan jumlah variabel bebas (k)=3 diperoleh nilai $D_u = 1,7770$ sedangkan $d-D_u = 2,223$ sehingga diperoleh hasil $D_u (1,7770) < dw (2,028) < 4-D_u (2,223)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali:2016) yang dikutip dalam (Dana et al. 2018) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan sebagai pengujian apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model pengamatan yang baik ialah suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap dan bukanlah yang berbeda.



Gambar 2. Scatterplot

(sumber : Data diolah SPSS 26,2025)

Gambar *Scatterplot* menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik tersebut menyebar secara acak dan merata pada sekitar garis horizontal tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini berarti merupakan kondisi dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui antar variabel pengaruh aliran kas operasi (X1), tingkat utang (X2), ukuran perusahaan (X3) dan persistensi laba (Y). Hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel dibawah ini, yang telah di uji menggunakan SPSS 26.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,043	,118		,364	,717
	Aliran Kas Operasi (X1)	-,025	,013	-,167	-1,888	,061
	Tingkat Utang (X2)	-,152	,045	-,298	-3,385	,001
	Ukuran Perusahaan (X3)	,001	,004	,021	,269	,788

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

(Sumber : Data diolah SPSS 26,2025)

Pada persamaan regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada nilai konstanta (α) dalam pengujian regresi linear berganda ialah sebesar 0,043 artinya jika seluruh variabel bebas bernilai konstan atau dengan nilai 0, menyatakan persistensi laba sebesar 0,043.

2. Koefisien regresi aliran kas operasi X1 (β_1) adalah dengan jumlah -0,025 dijelaskan apabila tingkat utang meningkat 1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka persistensi laba mengalami penurunan sebanyak -0,025.
3. Koefisien regresi tingkat utang X2 (β_2) adalah dengan jumlah -0,152 dijelaskan apabila tingkat utang meningkat 1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka persistensi laba mengalami penurunan sebanyak -0,152.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan X3 (β_3) adalah dengan jumlah 0,0001 dijelaskan apabila tingkat utang meningkat 1% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, maka persistensi laba mengalami penurunan sebanyak 0,0001.

Uji Hipotesis

Uji t-Statistik (Parsial)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, tingkat signifikansi adalah 5% atau 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,043	,118		,364
	Aliran Kas Operasi (X1)	-,025	,013	-,167	-1,888
	Tingkat Utang (X2)	-,152	,045	-,298	-3,385
	Ukuran Perusahaan (X3)	,001	,004	,021	,269

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

(Sumber : Data diolah SPSS 26,2025)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik (parsial) diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba (X1)
Hipotesis pertama menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil T_{hitung} sebesar -1,888 dan T_{tabel} sebesar 1,660, maka $-1,888 < 1,660$ dengan nilai signifikansi 0,061 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa aliran kas operasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap persistensi laba, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Maka hipotesis pertama (**H_1**)ditolak.
2. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (X2)
Hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil T_{hitung} sebesar -3,385 dan T_{tabel} sebesar 1,660, maka $-3,385 > 1,660$ dengan nilai signifikansi 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat utang berpengaruh negative secara signifikan terhadap persistensi laba, artinya H_2 diterima dan H_0 ditolak. Maka hipotesis kedua (**H_2**)diterima.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (X3)
Hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil pengujian ini menunjukkan hasil T_{hitung} sebesar 0,078 dan T_{tabel} sebesar 1,660, maka $0,078 < 1,660$ dengan nilai signifikansi 0,788 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap persistensi laba, artinya H_3 ditolak dan H_0 diterima. Maka hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan sebagai untuk mengetahui apakah variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian yaitu Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,138	3	,046	3,928	,010 ^b
	Residual	1,770	151	,012		
	Total	1,908	154			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Tingkat Utang (X2), Aliran Kas Operasi (X1)

(Sumber : Data diolah SPSS 26,2025)

Hipotesis keempat menjelaskan bahwa aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,928 dan F_{tabel} sebesar 2,665, maka $3,928 > 2,665$ dengan nilai signifikansi 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, artinya hipotesis keempat (H_a) **diterima**.

Uji Koefisiensi Determinasi R^2 , Korelasi Berganda, Adjusted R^2

Analisis uji koefisiensi determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk memberikan informasi variabel dependennya. Hasil uji koefisiensi determinasi (Adjusted R^2) sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R^2 , Korelasi Berganda, Adjusted R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,269 ^a	,072	,054	,108

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X3), Tingkat Utang (X2), Aliran Kas Operasi (X2)

(Sumber : Data diolah SPSS 26)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai hasil Adjusted R^2 adalah sebesar 0,054 atau 5,4% yang artinya bahwa sebesar 5,4% variabel dependen yaitu persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan masih adanya faktor-faktor lain diluar faktor aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan yang berpengaruh pada persistensi laba.

Interpretasi Hasil

Berikut ini merupakan interpretasi dari hasil penelitian penulis yang telah melakukan pengujian hipotesis antara variabel independen dari aliran kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu persistensi laba.

Tabel 11. Hasil Pengujian Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Uraian	Keterangan	Signifikansi
Pengaruh Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba	Berpengaruh negatif tidak signifikan	0,061
Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba	Berpengaruh negatif signifikan	0,001
Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	Berpengaruh positif tidak signifikan	0,788
Pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	Berpengaruh positif signifikan	0,010

(Sumber : Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan mengenai interpretasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, variabel aliran kas operasi menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,025 menunjukkan bahwa setiap kenaikan aliran kas operasi satu-satuan , maka akan turun sebesar -0,025. Pada hasil pengujian uji hipotesis dalam uji T, nilai T_{hitung} sebesar -1,888 dan T_{tabel} sebesar 1,660. Maka $-1,888 < 1,660$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan kondisi bahwa aliran kas operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba, maka hipotesis pertama (H_1) di tolak. Maka hasil ini sangat bertolak belakang pada teori yang menyatakan bahwa semakin besar aliran kas operasi , maka semakin banyak pula kegiatan perusahaan yang menghasilkan persistensi labanya juga semakin besar. Sebaliknya, jika semakin kecil aliran kas operasi maka sedikit juga kegiatan perusahaan dan memperoleh persistensi laba semakin kecil.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Gunawan and Gurusinga 2022) dan (Hidayat and Fauziyah 2020) dari hasil keduanya menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Risnawati and Istia 2024) dan (FIRMAN 2019) yang menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini, variabel tingkat utang yang diproksikan melalui DAR (*Debt to Asset Ratio*) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,152 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat utang satu-satuan maka tingkat utang tersebut akan turun sebesar -0,152. Pada hasil pengujian uji hipotesis dalam uji T, nilai T_{hitung} sebesar -3,385 dan T_{tabel} sebesar 1,660. Maka $-3,385 > 1,660$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan kondisi bahwa tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, maka hipotesis kedua (H_2) di terima. Menggambarkan bahwa tingkat utang yang tinggi tidak secara langsung meningkatkan kemampuan perusahaan agar menghasilkan laba karena dana yang cukup dari utang tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Setyaningrum and Ridarmelli 2021) dan (Gusnita and Taqwa 2019) dari hasil keduanya menyatakan bahwa tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba. Utang dengan jumlah yang cukup besar memiliki resiko menyebabkan perusahaan untuk meningkatkan persistensi labanya dengan tujuan agar perusahaan dapat mempertahankan kinerja yang baik dimata investor dan kreditor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti, variabel aliran kas operasi menghasilkan nilai koefisiensi regresi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu-satuan, maka akan turun sebesar 0,001. Pada hasil pengujian uji hipotesis dalam uji T, nilai T_{hitung} sebesar 0,269 dan T_{tabel} sebesar 1,660. Maka $0,001 < 1,660$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,788 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan kondisi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persistensi laba, maka hipotesis ketiga (H_3) di tolak. Maka hasil ini sejalan pada teori yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik pula untuk melakukan perencanaan keuangan. semakin majunya suatu perusahaan, sangat diharapkan pertumbuhan labanya juga semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi, sehingga tingkat kesalahan estimasi juga semakin kecil. pertumbuhan laba yang tinggi akan mempengaruhi persistensi laba untuk keberlangsungan perusahaan untuk menarik para investor (Septavita 2016b).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Setyaningrum and Ridarmelli 2021) dan (Hidayat and Fauziyah 2020) dari hasil keduanya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Aliran Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan uji statistik (uji f), pada hasil pengujian hipotesis empat (H_4) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,928 dan F_{tabel} sebesar 2,665, maka $3,928 > 2,665$ dengan nilai signifikansi 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dilihat dari arah positif, jika terjadinya peningkatan pada variabel aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan maka pengungkapan persistensi laba juga akan menurun. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan maka pengungkapan persistensi laba juga akan menurun.

Besarnya R Square sebesar 0,054 atau 5,4% yang artinya bahwa sebesar 5,4% variabel dependen yaitu persistensi laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu aliran kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya 94,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti memiliki 47 perusahaan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi, tetapi yang memenuhi kriteria penulis hanya 31 perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, dijelaskan pada beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Aliran kas operasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Tingkat utang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Aliran kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh pada persistensi laba perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Referensi

- Armelia, Shelly. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)." *Jurnal online mahasiswa Fisip* Vol. 3(2):1–13.
- Damayanty, Prisila, Mutiara Ayuningtyas, and Oktaviyanti Oktaviyanti. 2022. "The Influence of Good Corporate Governance, Company Size, Profitability, and Leverage on Profit Management." *Literatus* 4(1):90–97. doi: 10.37010/lit.v4i1.664.
- Damayanty, Prisila, and Rofina Masrin. 2022. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi "2347-7097-2-Pb." *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.2(2):111–27.
- Damayanty, Prisila, Dodi Wahab, and Nurmelia Safitri. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 6(2):1–11. doi: 10.29040/jie.v6i2.4998.
- Dana, Kadek Suputra, A. .. Sri Purnami, and Ni Putu Rediatni Giri. 2018. "Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun." *Warmadewa Economic Development Journal* 1(1):41–48.
- Dr. Rustan. SE., M.Sl., AK., CA., CPA. 2023. *Struktur Kepemilikan & Kebijakan Hutang*. Kab. Gowa, Sulawesi Selatan: Penerbit AGMA.
- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, SE., MM. 2018. *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ds. Sidoharjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fatimah, Febi, R. Deni Muhammad Danial, and Faizal Mulia Z. 2019. "Analisis Perataan Laba Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 20(2):19. doi: 10.30659/ekobis.20.2.19-29.
- FIRMAN, CUT SRI. 2019. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis* 11–26. doi: 10.35308/akbis.v0i0.1017.
- Gunawan, Yunita, and Latersia Br Gurusinga. 2022. “Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 14(1):114–22. doi: 10.22225/kr.14.1.2022.114-122.
- Gusnita, Yulira, and Salma Taqwa. 2019. “Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(3):1131–50. doi: 10.24036/jea.v1i3.132.
- Hidayat, Imam, and Syifa Fauziyah. 2020. “PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Dan Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1):66. doi: 10.31000/c.v4i1.2324.
- Imas Nurhafifah, Dirvi Surya Abbas, and Hesty Ervianni Zulaecha. 2022. “Pengaruh Arus Kas Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 1(3):46–56. doi: 10.30640/digital.v1i3.377.
- irma, puspitasari, Et. a. 2021. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Krisdian, Ni Putu Candra, and Ida Bagus Badjra. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3):1452–77.
- Madya, Widyaiswara Ahli. n.d. “Statistik Deskriptif - Spss.” *Jurnal Hikmah, Vol. 14(1)*
- Mahawyahrti, Tiya, and Gusti Nyoman Budiasih. 2017. “Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11(2):100. doi: 10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05.
- Malahayati, Rina, Muhammad Arfan, and Hasan Basri. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Persistensi Laba, Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index).” *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4(4):79–91.
- Maria Yustina Inosensia, Yosefina Andia Dekrita, and Walter Obon. 2023. “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Yang Terdaftar Pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere Periode 2014-2019).” *Jurnal Projemen UNIPA* 10(2):01–17. doi: 10.59603/projemen.v10i2.26.
- Martini, Atin, Amggraeni Yunita, and Sumiyati Sumiyati. 2023. “PENGARUH LABA, ARUS KAS DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business* 4(2):22–37. doi: 10.33019/ijab.v4i2.47.
- Melia Wida Rahmayani. 2020. “Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba.” *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 1(2):1–12. doi: 10.31949/j-aksi.v1i2.420.
- Nelpiani. 2020. “Pengaruh Audit Operasional Dan Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Terhadap Peningkatan Laba Pada Pt. Jaya Mulya Perkasa (Jmp).” *Ekonomi, Fakultas* 2:1–75.
- Nuraeni, Risma, Sri Mulyati, and Trisandi Eka Putri. 2019. “FAKTOR-FAKTOR YANG

MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).” *Accruals* 2(1):82–112. doi: 10.35310/accruals.v2i1.8.

Ramadhani, Annisa Livia, and Khairun Nisa. 2019. “Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 5(1):75–82. doi: 10.25134/jrka.v5i1.1883.

Risnawati, Nadia, and Cicilia Erly Istia. 2024. “Pengaruh Hutang, Arus Kas Operasi, Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 29(1):48–60. doi: 10.35760/eb.2024.v29i1.9072.

Rukmansyah, M.R.I., & Widyawati, D. 2018. *Akuntansi Intermidate IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Septavita, Nurul. 2016a. “PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2013).” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Komunikasi* 3(1):1309–23.

Septavita, Nurul. 2016b. “PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES, ARUS KAS OPERASI, TINGKAT HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2013).” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Komunikasi* 3(1):1309–23.

Setyaningrum, Amallavista, and Ridarmelli. 2021. “Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahan, Kepemilikan Manajerial Dan Volatilitas Arus Kas Pada Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Ral Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).” *Prosiding Seminar Nasional* Vol. 1:276–89.

Sheisarvian, Mareta revi, Nengah Sudjana, and Muhammad Safi. 2015. “(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Periode 2010-2012).” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 22(No 1):Hal 1-9.

Subkhi Mahmasani. 2020. “View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk.” 274–82.

Susanto, Herlinda. 2022. “Pengaruh Book Tax Differences , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).” *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis* 1(2):1–12.

Widjanarko. 2022. “Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Jagakarsa (Nasi Goreng Parjo) Author.” *Jurnal Pengabdian Teratai, ISSN : 2746-6507* 3(2):118–29.

Yaldi, Effiyaldi, Johni Paul Karolus Pasaribu, Eddy Suratno, Melani Kadar, Gunardi Gunardi, Ronald Naibaho, Selfi Kumara Hati, and Vira Aryati Aryati. 2022. “Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1(2):94–102. doi: 10.33998/jumanage.2022.1.2.89.